

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI BAGI UKM

LATAR BELAKANG

Salah satu program Kemitraan dan Bina Lingkungan adalah perberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dengan cara memberikan bantuan pinjaman lunak.

Dengan pinjaman lunak tersebut diharapkan ekonomi masyarakat dapat tumbuh dan berkembang sehingga menjadikan kekuatan ekonomi nasional.

Namun dalam pelaksanaannya kurang diketahui oleh masyarakat, sehingga kadang-kadang target penyaluran tidak tercapai, dan juga pencapaian kolektivitasnya jauh dari harapan.

Kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi bagi pelaku usaha kecil dan menengah juga sangat berpengaruh terhadap dunia usaha, sehingga produk pelaku usaha kurang dikenal oleh masyarakat umum.

Dari beberapa pelaku usaha kecil dan menengah kemungkinan hanya beberapa persen saja yang memanfaatkan teknologi informasi ini sebagai sarana mengenalkan produknya, sehingga perkembangan produk pelaku usaha sangat lamban dan tidak dikenal oleh dunia.

PEMBAHASAN

Pada era globalisasi sekarang ini teknologi informasi sudah sangat melekat pada diri banyak masyarakat dunia. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Walau begitu namun masih banyak perusahaan terutama di negara berkembang (dunia ketiga), yang masih sulit mengadaptasikan teori-teori baru mengenai manajemen, organisasi, maupun teknologi informasi karena masih melekatnya faktor-faktor budaya lokal atau setempat yang mempengaruhi behavior sumber daya manusianya. Konektivitas menjadi hal penting bukan saja bagi

Indonesia untuk menghubungkan 240 juta penduduknya namun juga bagi seluruh populasi di 20 entitas ekonomi negara APEC lainnya. Di sinilah teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran paling krusial, disamping sebagai *enabler connectivity* maupun pemicu pertumbuhan ekonomi yang merata (*inclusive growth*).

Sektor informasi, komunikasi dan teknologi (ICT) menjadi suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara terutama soal ekonomi. Semakin maju sektor ICT suatu negara maka akan semakin berkembang dan semakin baik pula ekonominya. Begitulah yang disebutkan oleh Senior Partner McKinsey & Company yang juga menjabat sebagai Kepala Bidang Komunikasi, Media dan Teknologi Asia Tenggara Michael Gryseels.

Industri nasional bisa berdaya saing apabila pelaku industri bisa memanfaatkan sektor Informasi, Komunikasi dan Teknologi (ICT) secara optimal. Bahkan, mampu mendorong pertumbuhan ekonomi hingga 1,3 persen.

"Penggunaan ICT bisa mempermudah dan mengurangi efisiensi biaya," kata Presiden Direktur McKinsey and Company Indonesia Philia Wibowo di Jakarta.

Dia menjelaskan, pemerintah harus mendorong penggunaan ICT terutama untuk sektor usaha kecil dan menengah (UKM) yang merupakan salah satu industri prioritas Indonesia. Saat ini terdapat 55 juta UKM di Indonesia dengan total penyerapan tenaga kerja sebesar 108 juta.

Berdasarkan sebuah analisa yang dilakukan World Economy Forum, ICT berkontribusi tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi dan industri tetapi juga menciptakan lapangan kerja.

"ICT di Indonesia harus didorong agar industri dan perekonomian bisa tumbuh," ujarnya.

Presiden Direktur McKinsey & Company Indonesia, Philia Wibowo mengemukakan, sektor *information and communications technology* (ICT) dapat mendorong percepatan pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi. "ICT dapat berkontribusi terhadap produktivitas, daya saing, serta pertumbuhan bidang usaha dan industri strategis," ujarnya. Menurut Philia, hal tersebut dapat menyokong pengembangan industri lokal dari hulu hingga hilir, guna berbagi pengetahuan dan pengalaman satu sama lain. "Jadi di Indonesia masih kurang pemahaman terkait ICT. Hal tersebut menghambat industri kecil untuk berkembang," ujarnya. Melalui penerapan ICT, lanjut dia, jumlah tenaga kerja handal di Indonesia dapat meningkat pesat. Sebagai catatan, Indonesia menghadapi permasalahan kekurangan 9 juta tenaga terampil dan semi terampil hingga 2030. Pemanfaatan ICT secara signifikan mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha kecil menengah (UKM).

Perusahaan konsultan manajemen multinasional McKinsey and Company menyatakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) merupakan langkah yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan merata khususnya di Indonesia. Ini merupakan tema kedua setelah tema pertama yaitu membangun ekosistem ICT yang vibran.

“Gagasan yang kelima adalah mengembangkan sektor hulu dan hilir industri ICT (Information and communications technology/ICT atau biasa IT),” kata Michael Gryseels Senior Partner di McKinsey and Company dan juga Kepala Telekomunikasi, Media dan Teknologi di Asia Tenggara dalam laporan riset bertajuk *Sepuluh Ide Memaksimalkan Sektor Teknologi, Informasi dan Komunikasi (ICT) di Indonesia Guna Meningkatkan Potensi Sosial Ekonomi* di Grand Hyatt Hotel Jalan MH. Thamrin Jakarta Pusat, Senin (9/3).

Menurutnya, memperkuat sektor-sektor ekonomi strategis adalah prioritas pemerintah baru Indonesia. ICT dapat memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan ini dan dalam prosesnya membantu industri pertanian, perbankan dan energi menjadi lebih bersaing.

“Indonesia sebaiknya mempertimbangkan untuk mendorong perusahaan multinasional agar berinvestasi pada manufaktur lokal dan melatih tenaga kerja. Pemerintah juga dapat mempertimbangkan untuk membangun pusat-pusat teknologi dan memupuk industri kreatif.”

Kemudian, gagasan yang keenam adalah meningkatkan jumlah tenaga kerja ICT terampil. Menurut laporan tersebut, Indonesia saat ini menghadapi kekurangan sekitar sembilan juta tenaga kerja ICT terampil dan semi-terampil antara saat ini dan tahun 2030 yang mengakibatkan Indonesia tertinggal dari negara-negara Asia Tenggara lainnya dalam jumlah mahasiswa sains dan teknik.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, pemerintah bisa melakukan berbagai pendekatan seperti menggalakkan pengenalan karir bidang ICT sejak sekolah dasar untuk memupuk minat sejak dini dan menarik bakat, memperbanyak mata pelajaran ICT di SMU dan universitas, meningkatkan anggaran riset di universitas, memberi pendanaan untuk pelatihan on-the-job ICT dan peningkatan keterampilan secara berkala, berinvestasi pada pendidikan kejuruan ICT untuk berbagai sektor dan memupuk kolaborasi antara universitas, institut kejuruan, politeknik dan industri relevan untuk merancang gelar diploma atau sertifikasi termasuk menjamin program magang dan penempatan tenaga kerja.

Gagasan yang ketujuh adalah mendorong pemakaian ICT oleh usaha kecil dan menengah.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh OECD (Organization for Economic Co-operation dan Development), rata-rata kontribusi PDB seorang karyawan UKM adalah 139 dolar, dibandingkan 3524 dolar per karyawan perusahaan besar. “Kami percaya bahwa menggunakan ICT dapat meningkatkan

produktivitas dan daya saing UKM secara signifikan,” kata Michael. Insentif bagi UKM untuk menggunakan ICT dalam memodernisasi sistem bisnis dasar (termasuk pembukuan, pembayaran gaji dan manajemen supply chain) dapat membantu. Zona pengembangan dan anggaran khusus ICT untuk mendorong pertumbuhan penerapan teknologi inovatif bagi UKM Indonesia juga dapat meningkatkan produktivitas. Gagasan yang kedelapan adalah menggunakan ICT untuk mendukung sektor-sektor prioritas seperti transportasi dan meningkatkan produktivitas dan penjualan melalui sistem online.

“Melalui ICT, petani dapat meningkatkan produktivitas dengan menggunakan ICT untuk menjual langsung ke konsumen seperti yang sudah dilakukan di industri pertanian di India,” kata Presiden Direktur McKinsey and Company Indonesia Philia Wibowo dalam kesempatan yang sama.

Dia juga menambahkan bahwa alat-alat ICT juga bisa digunakan dalam industri minyak dan gas seperti visualisasi 3-D dan memonitor sumur minyak untuk meningkatkan produktivitas.

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa Indonesia mempunyai potensi untuk masuk dalam peringkat 10 terbesar dalam bidang ekonomi jika negara dengan penduduk lebih dari 250 juta jiwa ini bisa mengembangkan dan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi (ICT) di beberapa sektor. “Penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat kesiapan suatu negara terhadap ICT semakin kuat pula negara tersebut berkompetisi dalam bidang ekonomi,” kata Michael Gryseels, Senior Partner di McKinsey and Company dan juga Kepala Telekomunikasi, Media dan Teknologi di Asia Tenggara dalam laporan riset bertajuk *Sepuluh Ide Memaksimalkan Sektor Teknologi, Informasi dan Komunikasi (ICT) di Indonesia Guna Meningkatkan Potensi Sosial Ekonomi* di Grand Hyatt Hotel Jalan MH. Thamrin Jakarta Pusat, Senin (9/3). Menurutnya, kesiapan suatu negara terhadap ICT termasuk dalam kemampuan pengadaan keterampilan, terjangkaunya layanan ICT serta penggunaan ICT dalam sektor bisnis dan lembaga pemerintah. Michael juga menambahkan bahwa saat ini ada hubungan yang kuat antara koneksi internet yang tinggi (*broadband penetration*) dan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) di mana *broadband penetration* tersebut membuat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut menjadi lebih tinggi. Para analis dari Forum Ekonomi Dunia (WEF) menunjukkan ICT dapat berperan dalam meningkatkan dan memperbaiki perkembangan sosial dan ekonomi di suatu negara. Hal serupa juga diamini oleh riset dari International Telecommunications Union yang menunjukkan bahwa setiap 10 persen dari peningkatan *broadband penetration* pertumbuhan PDB akan naik 1,21 persen sampai 1,38 persen. Terlebih lagi kuatnya ICT tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan dan keterampilan di industri ICT tetapi juga memiliki dampak sosial ekonomi yang positif dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Tentu saja dengan bertambahnya lapangan pekerjaan akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya pengangguran. Indonesia dalam sektor kesiapan ICT secara

global tidak berada pada tingkat yang tinggi. Kemampuan ICT Indonesia saat ini berada di peringkat tengah yaitu peringkat 64 dari 148 negara menurut Laporan Informasi dan Teknologi Global WEF 2014. Tidak hanya itu, Indonesia juga berada di peringkat ke 85 dalam hal infrastruktur dan konten digital, peringkat ke 61 dalam hal kemampuan dan peringkat ke 63 dalam hal bagaimana ICT memiliki dampak sosial yang menguntungkan bagi bangsa dan rakyatnya. Oleh karena itu, McKinsey and Company meluncurkan laporan riset tentang 10 ide yang terangkum dalam tiga tema untuk memaksimalkan sektor ICT di Indonesia yang akan memperkuat potensi sosial ekonomi bagi kemakmuran rakyat Indonesia. Tiga tema yang dimaksud adalah memperkuat ekosistem ICT yang vibran di Indonesia, memanfaatkan ICT untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan merata dan memanfaatkan ICT untuk memungkinkan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Philia Wibowo, Presiden Direktur dari McKinsey and Company di Indonesia mengungkapkan masa depan Indonesia tergantung kepada inovasi teknologi yang menghubungkan pada informasi, pendidikan yang mendukung kehidupan masyarakatnya dan meningkatkan performa bisnis lokal. Menurutnya, Indonesia bisa mengambil contoh negara lain seperti India yang telah menerapkan ICT dalam berbagai bidang. “Sebagai contoh India telah menggunakan ICT di bidang pertanian, jadi produk bisa langsung diketahui melalui sistem online. Ini dapat membuat pendapatan petani jauh naik hingga dua kali lipat,” kata dia.

Berikut ini sepuluh gagasan untuk memaksimalkan dampak sosio-ekonomi ICT di Indonesia diantaranya :

Pertama, mengembangkan agenda dan peta panduan ICT nasional selaras dengan prioritas pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial Indonesia.

Kedua, mendukung industri ICT mengatasi hambatan infrastruktur terbesar dan memperbaiki jangkauan, biaya, dan bandwidth.

Ketiga, mengurangi kesenjangan digital ICT antara wilayah perkotaan dan pedesaan dengan kebijakan yang lebih spesifik dan supply model alternatif.

Keempat, memastikan perundangan-undangan yang ada mendukung kebutuhan sektor ICT yang terus berkembang.

Kelima, mengembangkan sektor hulu dan hilir industri ICT.

Keenam, meningkatkan jumlah tenaga kerja ICT terampil.

Ketujuh, mendorong pemakaian ICT oleh usaha kecil dan menengah.

Kedelapan, menggunakan ICT untuk mendukung sektor-sektor prioritas.

Kesembilan, menggunakan ICT untuk meningkatkan layanan masyarakat.

Kesepuluh, yaitu meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan publik. Ia menuturkan, sektor ICT menjadi sangat penting bagi pembangunan Indonesia di masa depan. Sebab sektor ICT mempunyai dampak sangat besar di berbagai bidang ekonomi. "10 ide bertujuan memaksimalkan potensi sosial ekonomi dari pemanfaatan ICT di Indonesia," paparnya.

Sebelumnya, Ketua Asosiasi Peranti Lunak Telematika Indonesia (Aspiluki) Djarot Subiantoro mengatakan ICT telah secara agresif memberi kontribusi terhadap perekonomian Tanah Air. Ini terbukti dari kontribusinya terhadap berbagai sektor di Tanah Air. Meski demikian, industri ini perlu mendapat dukungan dan perhatian khusus dari pemerintah. "Indonesia sebenarnya tidak kalah dalam hal ICT-nya. Tapi industri ini hingga kini masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait tenaga kerja dan karya yang diciptakannya. Kalau mau dijabarkan, tantangan ICT Indonesia adalah terkait SDM, infrastruktur fisik, kebijakan dan hukum, dan pemanfaatan," kata Djarot.

Teknologi komunikasi sebagai infrastruktur jaringan informasi, selain diperlukan oleh masyarakat untuk mengakses dan mendistribusikan informasi, baik di dalam negeri maupun global, telah menjadi infrastruktur ekonomi yang sangat penting. Telekomunikasi merupakan kekuatan pendorong global yang secara bersamaan menciptakan ekonomi global dan menyediakan prasarana ekonomi global serta menyediakan prasarana yang dibutuhkan oleh setiap mitra usaha untuk bersaing di pasar yang benar-benar terbuka. Untuk itu diperlukan tantangan modernisasi dan perluasan infrastruktur secara nasional sampai menyentuh elemen pedesaan bagi dunia usaha mitra binaan.

1. Beberapa aspek yang perlu segera ditindaklanjuti demi keberhasilan hal ini adalah :
 - a. Kebutuhan akan perangkat keras, yaitu infrastuktur untuk menyalurkan lalulintas informasi, karena tanpa infrastruktur tersebut pengusaha UKM tidak dapat segera optimal untuk memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang berkembang dengan cepat di Global Information Infrastructure untuk memperluas jaringan perdagangannya.
 - b. Kebutuhan akan perangkat lunak, yaitu berupa tingkat keamanan dan legalitas yang menjamin transaksi bisnis. Dalam hal perangkat lunak dapat mewujudkan terciptanya transaksi elektronik yang dapat memenuhi kriteria aman, dan kualitas yang dipercaya serta didukung aspek legalitas.

- c. Akses pasar yang bertujuan untuk mengilangkan hal-hal yang menghambat pelaksanaan transfer teknologi informasi seperti tingginya biaya telekomunikasi.
- d. Sosialisasi yaitu memberikan informasi tentang pemanfaatan internet kepada pengusaha UKM untuk menghindari istilah-istilah atau gambaran-gambaran yang justru membuat masyarakat menjadi salah persepsi atau takut menggunakan teknologi internet.
- e. Pelatihan yaitu mengadakan Training of Trainer (TOT) tentang UKM yang materinya disesuaikan dengan kondisi lokal serta dapat dimanfaatkan secara langsung mudah digunakan dan tidak sulit didapat.
- f. Workshop ditujukan untuk pengusaha UKM agar pengusaha dapat dikenalkan lebih dekat dengan teknologi internet.

2. Peranan Telkom dalam pembinaan UKM.

UKM merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia terbukti tangguh dalam menghadapi krisis, sehingga keberadaannya perlu terus menerus dikembangkan dan diberdayakan. Telkom melalui teknologi komunikasi yang dimilikinya dapat mendukung pemberdayaan UKM yang mempunyai keterbatasan modal, sumber daya manusia dan keahlian sehingga mereka dapat berperan dalam perdagangan global. Melalui konsep kerja sama program kemitraan dengan Telkom, UKM akan diberdayakan sehingga menjadi industri yang mempunyai nilai tambah maksimal dan penjalinan pasar (market linkage) antar sesama pengusaha kecil dan menengah dengan pengusaha besar, baik di pasar lokal, regional maupun global.

Dalam implementasinya, sistem pembinaan dan pemberdayaan UKM, Telkom akan mendukung permodalan, akses informasi dan komunikasi serta aplikasi e-business.

Pengembangan UKM sejauh ini masih memiliki kendala, antara lain akses pasar (lokal dan global), akses permodalan, akses manajemen dan akses teknologi. Untuk itu kerjasama pola kemitraan antara ukm dengan Telkom sangat bermanfaat untuk :

- a) Membangun multidimensional networking antar industri UKM dan lembaga yang terkait dengan UKM (seperti, sistem distribusi, sistem pembayaran, sistem pelatihan, sistem mutu, sistem permodalan, teknologi produksi, perijinan dan sebagainya).

- b) Menjalin market-matching antar sesama UKM dan UKM dengan Usaha Besar ke pasar lokal, regional dan global.
- c) Memberikan fasilitas antarmuka terhadap perbedaan sistem perdagangan, investasi dan teknologi.
- d) Menggalang klasterisasi industri-industri UKM untuk membentuk jaringan industri yang bernilai.
- e) Menyediakan layanan terpadu bagi UKM untuk akses kepada informasi pasar, standardisasi, perbankan, teknologi dan manajemen melalui simpul pelayanan UKM.

Selain itu Telkom dapat menerapkan sistem pentarifan yang lebih flexibel dan kreatif secara langsung atau tidak langsung mendorong perkembangan layanan bagi UKM.

Komitmen Telkom untuk memberdayakan UKM melalui telekomunikasi merupakan wujud nyata Telkom untuk membangun ekonomi bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Karena keterbatasan pengetahuan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha, sehingga perlu untuk melakukan pendampingan kepada mitra binaan kurang efektif, dalam rangka pembinaan usaha kecil dan menengah.

Agar mitra binaan ini dapat maju dan berkembang, maka kita harus selalu melakukan pembinaan dan pendampingan secara terus menerus, sehingga usaha yang dijalankan oleh mitra dapat meningkatkan ekonominya.